



Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan pada Member Gym di PT Kiduanam Zamrud Sejahtera (USB Fitness)

Leo Rafi Pratama^{1*}, Usran Masahere², Asep³
¹⁻³ Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Korespondensi penulis: leorafipratama18@gmail.com*

Abstract. *This study investigates the influence of financial literacy and lifestyle on financial management among gym members at USB Fitness. Financial literacy refers to the ability to understand and apply financial concepts, while lifestyle encompasses spending patterns, consumption preferences, and daily habits. Low financial literacy combined with a high-consumption lifestyle can negatively impact personal financial management, potentially leading to poor budgeting, excessive debt, and limited savings. The research adopts a quantitative approach using a survey method, with data collected through structured questionnaires distributed via Google Forms. The population comprises 60 registered gym members, from which a sample of 52 respondents was determined using the Slovin formula with a margin of error of 5%. Data analysis techniques involve both partial (*t*-test) and simultaneous (*F*-test) hypothesis testing to assess the effects of the independent variables—financial literacy and lifestyle—on the dependent variable, financial management. The *t*-test results indicate that financial literacy has a positive and significant effect on financial management ($t\text{-count} = 6.384 > t\text{-table} = 2.00958$; $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$), suggesting that higher financial literacy levels contribute to more effective personal financial practices. Conversely, lifestyle shows no significant effect on financial management ($t\text{-count} = -0.013$; $p\text{-value} = 0.990 > 0.05$), indicating that lifestyle variations among respondents do not directly determine their financial management capabilities. Simultaneous testing through the *F*-test reveals that financial literacy and lifestyle together have a significant influence on financial management ($F\text{-count} = 21.333 > F\text{-table} = 3.191$; $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$). This suggests that while lifestyle alone may not significantly impact financial management, its interaction with financial literacy can influence financial outcomes. The study concludes that improving financial literacy among gym members is essential for enhancing financial management skills, while lifestyle modifications may only be impactful when supported by strong financial knowledge.*

Keywords: *Financial Literacy, Financial Management, Lifestyle*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada anggota gym USB Fitness. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan memahami dan menerapkan konsep-konsep keuangan, sedangkan gaya hidup mencakup pola pengeluaran, preferensi konsumsi, dan kebiasaan sehari-hari. Rendahnya literasi keuangan yang disertai gaya hidup konsumtif dapat berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, seperti lemahnya perencanaan anggaran, tingginya utang, dan rendahnya tingkat tabungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dibagikan menggunakan Google Form. Populasi penelitian terdiri dari 60 anggota gym terdaftar, dengan sampel sebanyak 52 responden yang diperoleh melalui rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji parsial (uji *t*) dan uji simultan (uji *F*) untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup, terhadap variabel dependen, yaitu pengelolaan keuangan. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ($t\text{-hitung} = 6,384 > t\text{-tabel} = 2,00958$; $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$), yang berarti semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik kemampuan pengelolaan keuangan pribadi. Sebaliknya, gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ($t\text{-hitung} = -0,013$; $p\text{-value} = 0,990 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa variasi gaya hidup responden tidak secara langsung menentukan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Uji *F* menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ($F\text{-hitung} = 21,333 > F\text{-tabel} = 3,191$; $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun gaya hidup secara parsial tidak berpengaruh, interaksinya dengan literasi keuangan dapat memengaruhi hasil pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memasuki era globalisasi, di mana peningkatan dan pertumbuhan perekonomian di seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia, memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Munculnya perilaku manajemen keuangan merupakan akibat dari keinginan besar seorang individu agar kebutuhan hidupnya tercukupi pada tingkat pendapatan yang diperoleh dan mampu mengendalikan pengeluaran keuangan agar diberikan dalam takaran yang cukup. Fenomena yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu dalam rangka peningkatan literasi keuangan. Pemerintah terus berupaya dengan melakukan berbagai cara salah satunya ialah melalui lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Nasional Keuangan 2022 menemukan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia pada 2022 adalah sebesar 49,68%. Persentase ini menunjukkan bahwa sekitar 50 dari 100 orang di Indonesia termasuk dalam kategori *well literate* (Jehamin 2024).

Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Maka dari itu pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan salah satunya dengan literasi keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Penelitian ini dilakukan pada Member Gym di PT. Kiduanam Zamrud Sejahtera (USB Fitness). Dilakukan Pra-Survey penelitian yang melibatkan 30 Responden, dimana penulis menanyakan faktor-faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam pengelolaan keuangan pribadi responden sehari-hari.

Berdasarkan hasil pra-survey yang diajukan kepada para responden mengenai faktor yang paling memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mereka sehari - hari, terdapat berbagai jawaban yang mencerminkan persepsi masing-masing individu. Dari total 30 responden, sebanyak 9 orang (30%) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama yang memengaruhi cara mereka mengelola keuangan pribadi. Faktor ini mencakup pemahaman tentang pengaturan uang, menabung, serta investasi, dan menjadi faktor yang paling dominan dipilih oleh responden. Selanjutnya, sebanyak 7 orang (23,3%) memilih gaya hidup sebagai faktor yang paling berpengaruh. Gaya hidup yang dimaksud meliputi pengeluaran untuk hiburan, mengikuti tren, serta aktivitas sosial lainnya, yang dapat berdampak langsung pada pengelolaan keuangan seseorang.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa faktor literasi keuangan dan gaya hidup merupakan dua faktor dominan yang paling memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi responden, dan keduanya sangat relevan untuk dijadikan sebagai variabel independen (X^1 Dan X^2) dalam penelitian selanjutnya.

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami konsep-konsep dasar dalam pengelolaan keuangan, seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan penggunaan kredit. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan menjadi penting karena mereka berada dalam fase transisi menuju kehidupan mandiri, di mana kemampuan untuk mengatur keuangan pribadi sangat dibutuhkan. Namun, berdasarkan berbagai studi, tingkat literasi keuangan individu di Indonesia masih tergolong rendah. Banyak dari mereka yang belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Pane dan Payong 2024).

Dari survei nasional literasi keuangan masyarakat di Indonesia diatas menunjukkan bahwa angka indeks literasi keuangan masyarakat indonesia selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 21,84%, kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 29,70%. Dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 8,33% sehingga menjadi 38,03%. Kemudian pada akhir taun 2022 angka indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan sebesar 49,68%, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan selalu mengalami peningkatan karena adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemahaman terhadap aspek keuangan (Yuliani dan Fahamsyah 2024). Meningkatnya jumlah indeks literasi keuangan karena kesadaran masyarakat menjadi salah satu faktor yang penting bagi masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Sehingga, tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh individu secara signifikan memengaruhi mereka dalam mengelola keuangan, semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki masyarakat, maka semakin kokoh pula dasar pengetahuan yang menjadi landasan untuk merumuskan strategi pengelolaan keuangan tersebut. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Jehamin 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam pengelolaan keuangan, termasuk pengendalian pengeluaran.

Selain literasi keuangan dan pendapatan, gaya hidup juga menjadi salah satu faktor dalam mengelola keuangan seseorang. Gaya hidup mencakup kebiasaan dan preferensi hidup tiap individu yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan cara mereka mengatur pendapatan ketika berbelanja. Hal ini berkaitan dengan sudut pandang seseorang untuk menjalani kehidupan dengan sederhana, di mana kebutuhan diutamakan daripada mengeluarkan uang untuk barang atau layanan yang tidak dibutuhkan. Pengelolaan keuangan yang baik tercermin melalui gaya hidup yang positif, begitupun sebaliknya, apabila seseorang memiliki gaya hidup

yang hedonis atau konsumtif maka pengelolaan keuangan akan menjadi kurang baik (Yuliani dan Fahamsyah 2024).

Para member gym di PT. Kiduanam Zamrud Sejahtera (USB Fitness) merupakan bagian dari masyarakat yang aktif secara sosial dan fisik, namun mereka juga menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan secara bijaksana, terutama dalam menghadapi gaya hidup modern dan kemudahan akses teknologi finansial. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan financial technology terhadap personal finance para member gym. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik di kalangan masyarakat aktif, khususnya member gym.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Literasi Keuangan

Menurut (Florensa, Rengga, dan Sanga 2024) literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Menurut (Rida Prihatni, Yatmoko Baroto, Hendry Oktavianius Simbolon 2024) Literasi keuangan merupakan sesuatu yang diperlukan oleh setiap orang agar mampu menerapkan skala prioritas dalam mengelola keuangannya dan bisa membedakan kebutuhan dan keinginan.

Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uang yang dimilikinya. Gaya hidup ini dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya berasal dari bidang keuangan (Ummu Salamah, Ati Sadiyah, dan Lis Aisyah 2023).

Gaya hidup adalah cara individu mengekspresikan diri melalui aktivitas, minat, dan pandangan mereka. Ini mencakup bagaimana seseorang mengelola waktu dan uang mereka, yang pada akhirnya memengaruhi pola konsumsi mereka (Rachman, Yuhertiana, dan Wilasittha 2024).

Pengertian Pengelolaan Keuangan

Personal Finance adalah bentuk dari pengelolaan uang (*money management*) namun penerapannya dilakukan oleh individu dan untuk tujuan individu juga. *Personal Finance* tentang bagaimana cara kita mengatur keuangan, bagaimana pendapatan kita dapat

dialokasikan dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan dan mewujudkan keinginan kita serta menyelamatkan kita dari masalah-masalah keuangan. Generasi muda saat ini berhadapan dengan tantangan yang dimana sumber pendapatan terbatas sedangkan biaya hidup makin tinggi (Pahlevi dan Nashrullah 2021). Oleh karena itu pengetahuan keuangan sangat penting untuk membantu generasi muda dalam membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangannya. Setiap individu dan keluarga memiliki pengetahuan dan kemampuan yang berbeda dalam mengelola dan membuat keputusan atas harta kekayaannya seperti, mengelola aset, tabungan jangka pendek, tabungan hari tua, membeli hal yang diinginkan, dan untuk kebutuhan sehari-hari (Lestari, Simanungkalit, dan Sanjaya 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 60 member gym yang aktif di PT. Kiduaman Zamrud Sejahtera (USB Fitness). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling insidental, yaitu pemilihan sampel yang dilakukan secara kebetulan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang nantinya kuesioner berisikan 5 butir pernyataan untuk mengetahui pendapat dan sudut pandang seseorang dalam menghadapi fenomena yang terjadi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

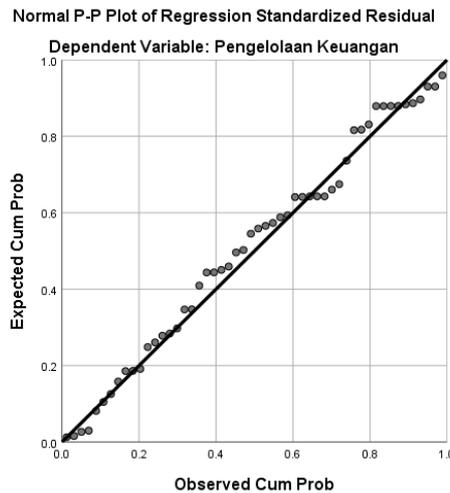
Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.89584328
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.053
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil olahan data SPSS 26 (2025)

Dilihat pada tabel 1 uji *kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ maka bisa kesimpulannya bahwasanya data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Selanjutnya adalah pengujian normalitas dengan memakai grafik normal P-plot yakni:



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas P-Plot

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26 (2025)

Dapat lihat pada Gambar IV. 5, grafik normal P-plot uji normalitas, menunjukkan bahwa titik-titik mengalami penyebaran mengikuti garis diagonal, atau tidak jauh dari garis grafik normal P-plot. Dengan demikian, bisa dibuat kesimpulan bahwasanya data ini memiliki distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

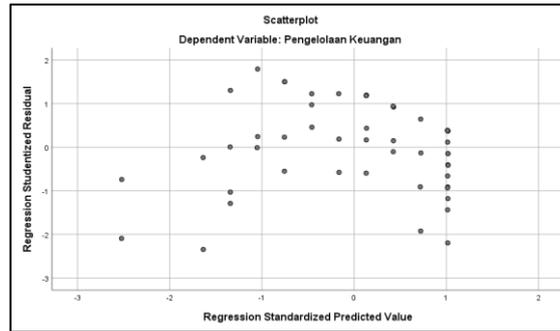
Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.529	3.530		2.699	.010
	Literasi Keuangan	-.159	.097	-.231	-1.634	.109
	Gaya Hidup	-.030	.062	-.068	-.481	.633

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26 (2025)

Dari tabel 2 dilihat bahwa signifikansi literasi keuangan sebesar 0,109 serta gaya hidup sebesar 0,633, artinya nilai signifikansi literasi keuangan dan gaya hidup $> 0,05$. Maka disimpulkan data variabel pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga data dalam penelitian ini layak digunakan menjadi alat penelitian. Di bawah ini adalah pengujian normalitas dengan menggunakan uji *scatterplot* yakni:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan gambar 2 *scatter plot* uji heteroskedastisitas diatas memperlihatkan bahwasanya gambar *scatter plot* mempunyai titik-titik yang mengalami penyebaran dengan cara acak maupun titik yang dimilikinya terpencah diatas serta dibawah angka 0 pada sumbu Y. perihal tersebut menampakkan bahwasanya dalam data penelitian ini, tidak berlangsung fenomena heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.699	6.099		.934	.355		
	Literasi Keuangan	1.072	.168	.683	6.384	.000	.955	1.048
	Gaya Hidup	-.001	.107	-.001	-.013	.990	.955	1.048

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26 (2025)

Dari tabel diatas dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas *tolerance* variabel Literasi Keuangan (X^1) dan Gaya Hidup (X^2) yakni $0,955 > 0,10$, lalu Lalu pada nilai VIF variabel frekuensi Literasi Keuangan (X^1) serta Gaya Hidup (X^2) yaitu $1,048 < 10$. Maka disimpulkan hasil ini mengindikasikan bahwasanya tidak berlangsung fenomena multikolinieritas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.699	6.099		.934	.355
	Literasi Keuangan	1.072	.168	.683	6.384	.000
	Gaya Hidup	-.001	.107	-.001	-.013	.990

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26 (2025)

Ditinjau pada hasil dari tabel IV. 15 hasil uji regresi linier berganda diatas menampakkan bahwasanya nilai konstanta serta koefisiensi regresi oleh karenanya bisa dirumuskan persamaan regresi linier berganda dengan menerapkan model rumus yakni:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

$$Y = 0,001 + 0,628X_1 + 1,932X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Perilaku Konsumtif

a = Konstanta

B₁-B₂ = Koefisien Regresi

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Gaya Hidup

e = Standard Error

Dari persamaan diatas bisa dilakukan interpretasi seperti di bawah ini:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 5,699 berarti jika nilai Literasi Keuangan (X¹) dan Gaya Hidup (X²) adalah 0 atau tidak berubah, maka nilai Pengelolaan Keuangan (Y) diasumsikan sebesar 5,699. Ini menunjukkan bahwa tanpa pengaruh dari variabel independen, masih ada pengelolaan keuangan dasar yang dilakukan oleh responden.
- b. Koefisiensi variabel literasi keuangan (X¹) memiliki nilai positif sebanyak 1,072 artinya pengaruh literasi keuangan (X¹) terhadap pengelolaan keuangan (Y) bersifat positif serta kuat. Oleh karenanya, mengindikasikan bahwasanya jikalau hasil literasi keuangan meningkat (1) satuan, maka pengelolaan keuangan responden juga dapat meningkat sebanyak 1,072.
- c. Koefisiensi variabel gaya hidup (X²) memiliki nilai negatif sebanyak -0,001 artinya pengaruh gaya hidup (X²) terhadap pengelolaan keuangan (Y) bersifat negatif dan sangat lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa jika gaya hidup meningkat (1) satuan, maka pengelolaan keuangan responden justru dapat menurun sebesar 0,001.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 5. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.699	6.099		.934	.355
	Literasi Keuangan	1.072	.168	.683	6.384	.000
	Gaya Hidup	-.001	.107	-.001	-.013	.990

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26 (2025)

Dilihat dari tabel 5 hasil uji parsial (uji t) diatas memperlihatkan bahwasanya dalam mendapatkan nilai t_{tabel} dengan memakai rumus di bawah ini:

$$t_{tabel} = (a/2) : n - k - 1$$

$$t_{tabel} = (0,05/2 : 52 - 2 - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,025 : 49)$$

$$t_{tabel} = \text{angka } 0,025 : 49 \text{ pada distribusi nilai } t_{tabel} \text{ sebanyak } 2,00958$$

Keterangan n= 52 (Jumlah Sampel Penelitian)

k= 2 (Variabel Penelitian)

a= 0,05 atau 5% (tingkat signifikansi)

a. Literasi Keuangan (X^1)

Literasi Keuangan (X^1) dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,384 > 2,00958$) serta nilai signifikansi dalam uji t adalah $0,000 < 0,05$. Oleh karenanya, bisa dibuat kesimpulan bahwasanya Literasi Keuangan (X^1) memengaruhi secara positif serta signifikan secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada responden dalam penelitian ini. Dengan demikian, H_{a1} diterima dan H_0 ditolak.

b. Gaya Hidup (X^2)

Gaya Hidup (X^2) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,013 < 2,00958$) serta nilai signifikansi sebesar $0,990 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup (X^2) tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap Pengelolaan Keuangan (Y). Dengan demikian, H_{a2} ditolak dan H_0 diterima.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	674.000	2	337.000	21.333	.000 ^b
	Residual	774.057	49	15.797		
	Total	1448.058	51			
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan						

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26 (2025)

Dilihat dari hasil perhitungan dalam tabel IV. 17 hasil uji simultan (uji f) sebelumnya dijabarkan bahwasanya mendapatkan nilai f_{tabel} probabilitas 0,05 dalam taraf signifikansi dengan menerapkan rumus di bawah ini:

$$df1 = k-1$$

$$df2 = n-k-1$$

Keterangan :

df = derajat kebebasan

k = 3 (jumlah variabel)

n = 52 (Jumlah sampel)

df1 = 3 - 1 = 2

df2 = 52 - 3 - 1 = 48

Jadi, diperoleh nilai ftabel 3,191.

Hasil uji simultan (uji f) sebelumnya menampakkan bahwasanya nilai fhitung (21.333) > ftabel (3,191) serta bernilai signifikansi ftabel $0,000 < 0,05$ berarti H_0 diterima. Oleh karena itu bisa dibuat kesimpulan bahwasanya variabel Literasi Keuangan (X^1) serta Gaya Hidup (X^2) mempengaruhi dengan cara simultan terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) pada member Gym PT. Kiduanam Zamrud Sejahtera.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi Parsial

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi Parsial Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.455	3.935
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan				

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26 (2025)

Dilihat pada hasil perhitungan tabel IV. 18 dipahami bahwasanya nilai *R Square* sebesar 0,465 atau 46,5% yang mana hasil menunjukkan bahwa variabel X^1 (Literasi keuangan) memengaruhi secara cukup kuat terhadap pengelolaan keuangan (Y) sebesar 0,465 atau 46,5%.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi Parsial Gaya Hidup dan Pengelolaan Keuangan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.144 ^a	.021	.001	5.325
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup				
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan				

Sumber: Hasil olahan data SPSS 26 (2025)

Dilihat pada hasil perhitungan tabel IV. 19 dipahami bahwasanya nilai *R Square* sebesar 0,021 atau 2,1% yang mana hasil menunjukkan bahwa variabel X^2 (Gaya Hidup) memengaruhi secara lemah terhadap pengelolaan keuangan (Y) sebesar 0,021 atau 2,1% .

Uji Koefisien Determinasi Simultan

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.444	3.975
a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan				

Sumber: Hasil olahan SPSS 26 (2025)

Dilihat pada hasil perhitungan pada tabel IV. 20 diketahui bahwasanya nilai *Adjusted R Square* sebanyak 0,444 atau 44,4% yang mana menunjukkan bahwasanya ditemukan pengaruh yang cukup kuat diantara variabel Literasi Keuangan (X^1) serta Gaya Hidup (X^2) terhadap Pengelolaan Keuangan (Y) sebanyak 0,444 ataupun 44,4% .

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pada hasil penelitian yang telah diselenggarakan kepada 52 responden, dapat ditinjau bahwa hasil pengujian yang diperoleh dari nilai t pada variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,384 > 2,00958$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yang berarti terdapat pengaruh nyata antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi, seperti membuat anggaran, menyisihkan tabungan, serta membuat keputusan keuangan yang cerdas dan rasional.

Hasil temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, produk jasa keuangan, serta pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan sangat krusial dalam mewujudkan perilaku finansial yang sehat. Responden yang memiliki literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu menyusun perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, menghindari utang konsumtif yang berlebihan, dan memiliki alokasi dana untuk kebutuhan darurat atau investasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jehamin (2024) dalam penelitiannya berjudul "*Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa*". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan

mahasiswa, dan pengaruh tersebut diperkuat oleh faktor moderasi locus of control. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil studi Pane & Payong (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, baik dalam hal penganggaran, tabungan, maupun penggunaan teknologi keuangan digital. Selain itu, Nuringtyas & Kartini (2024) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Yogyakarta, yang berarti mahasiswa dengan tingkat literasi tinggi akan memiliki perilaku keuangan yang lebih terencana.

Temuan ini juga memperkuat pernyataan dalam Peraturan OJK Nomor 76 Tahun 2016 yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan bertanggung jawab, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan finansial seseorang.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pada hasil penelitian yang telah diselenggarakan, diperoleh bahwa nilai t pada variabel gaya hidup menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,013 < 2,00958$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,990 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap pengelolaan keuangan pada responden penelitian ini. Oleh karena itu, hipotesis H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang kuat antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan pada sampel yang diteliti. Artinya, perubahan gaya hidup baik menjadi lebih konsumtif atau lebih hemat tidak berbanding lurus dengan perubahan cara individu mengelola keuangan mereka.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun gaya hidup seseorang berperan dalam menentukan kebiasaan konsumsi, gaya hidup bukanlah satu-satunya atau bahkan faktor utama yang menentukan apakah seseorang mampu mengelola keuangan secara baik atau tidak. Hal ini bisa jadi karena individu dengan gaya hidup konsumtif tetap mampu menjaga pengeluarannya apabila didukung oleh literasi keuangan yang baik. Sebaliknya, seseorang yang hidup hemat tetapi tidak memiliki pengetahuan finansial dapat saja salah dalam membuat keputusan keuangan.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian dari Wiranti et al. (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif justru dapat menurunkan kualitas perilaku keuangan. Penelitian Norfadila & Damayanti (2024) juga menemukan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Pekanbaru. Artinya,

gaya hidup yang berorientasi pada konsumsi berlebihan cenderung menyebabkan buruknya pengelolaan keuangan. Selanjutnya, penelitian dari Agnas et al. (2024) juga menyatakan bahwa meskipun gaya hidup memiliki pengaruh positif secara statistik, gaya hidup yang tidak diimbangi dengan kontrol diri dan pengetahuan finansial justru dapat berdampak negatif terhadap manajemen keuangan.

Dengan demikian, meskipun gaya hidup adalah aspek yang dekat dengan kehidupan sehari-hari individu, namun gaya hidup tidak selalu menjadi prediktor utama dalam pengelolaan keuangan. Perilaku finansial yang baik lebih banyak ditentukan oleh kemampuan kognitif dan pemahaman terhadap manajemen keuangan yang sehat.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian yang dilakukan melalui regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan, variabel literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini ditunjukkan melalui nilai F dan R^2 pada output regresi yang mengindikasikan adanya kontribusi bersama dari kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen pengelolaan keuangan. Namun, pada pengujian parsial, hanya variabel literasi keuangan yang menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sementara variabel gaya hidup tidak signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,990. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel tersebut memang berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan, namun secara individu, hanya literasi keuangan yang menjadi faktor penentu utama.

Hasil ini memperkuat asumsi bahwa literasi keuangan merupakan aspek fundamental dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Pengetahuan mengenai pengelolaan anggaran, investasi, tabungan, serta pemahaman risiko keuangan memainkan peran yang lebih besar daripada sekadar pola gaya hidup. Bahkan, seseorang dengan gaya hidup modern atau konsumtif sekalipun dapat tetap mengelola keuangannya secara sehat apabila memiliki literasi keuangan yang tinggi.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Pane & Payong (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di era digital. Meskipun demikian, pengaruh dominan tetap dimiliki oleh literasi keuangan. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Agnas et al. (2024) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kemampuan manajemen keuangan pribadi mahasiswa generasi Z. Akan tetapi, dalam hasil parsialnya, literasi keuangan tetap menjadi variabel yang paling kuat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor, namun literasi keuangan merupakan variabel utama yang mampu membentuk perilaku finansial individu secara positif dan signifikan, baik dalam mahasiswa, generasi Z, maupun masyarakat umum.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada member gym di PT Kiduanam Zamrud Sejahtera (USB Fitness), dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 6,384 lebih besar dari t-tabel 2,00958 dan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -0,013 yang lebih kecil dari t-tabel 2,00958 dan taraf signifikansi 0,990 yang lebih besar dari 0,05. Namun, secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sebagaimana dibuktikan melalui nilai F-hitung sebesar 21,333 yang lebih besar dari F-tabel 3,191 dengan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam memperbaiki pengelolaan keuangan, sementara gaya hidup baru akan berdampak jika diiringi dengan pengetahuan keuangan yang memadai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi individu atau responden (khususnya generasi muda)

Disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan, baik melalui pendidikan formal maupun media digital, agar dapat mengambil keputusan keuangan yang bijak, serta menghindari perilaku konsumtif yang tidak terkendali.

2. Bagi lembaga Pendidikan

Penting bagi sekolah atau perguruan tinggi untuk menyisipkan materi literasi keuangan dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, siswa dan mahasiswa memiliki bekal yang cukup dalam mengelola keuangan sejak dini.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan responden dan mempertimbangkan variabel lain seperti pendapatan, pengaruh lingkungan sosial, atau kontrol diri. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif juga direkomendasikan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam terkait perilaku keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnas, F. R., Akbar, K., & Kusumah, A. (2024). The influence of lifestyle, financial literacy, love of money, and fintech payment on financial management behavior among., 4(2), 134-148. <https://doi.org/10.30984/kunuz.v4i2.1262>
- Florensa, M., Rengga, A., & Pati Sanga, K. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Studi empiris pada mahasiswa/i program studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 210-234. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3339>
- Jehamin, F. J. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa dengan locus of control sebagai variabel. [Nama Jurnal], 4(1), 47-57. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.48>
- Lestari, A. I., Simanungkalit, N. A., & Sanjaya, R. (2024). Pengaruh financial technology terhadap manajemen keuangan generasi Z. [Nama Jurnal], 4, 82-89. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i4.1331>
- Norfadila, S., & Damayanti, U. R. (2024). The influence of financial literacy, financial education, socioeconomic status and lifestyle on personal financial management in Generation Z in Pekanbaru City. 1-31.
- Nuringtyas, M. R., & Kartini. (2024). The influence of financial literacy and financial technology on student financial behavior in Yogyakarta. *Lecture Notes on Data Engineering and Communications Technologies*, 193(04), 13-19. https://doi.org/10.1007/978-3-031-53555-0_2
- Pahlevi, R. W., & Nashrullah, L. (2021). Pendidikan keuangan keluarga, kesadaran keuangan dan tingkat personal finance. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 172-179. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5840>
- Pane, N., & Payong, S. L. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan pribadi di era digital. [Nama Jurnal], 4(1), 1004-1016. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamanajemen.v4i1.737>

- Rachman, R. A., Yuhertiana, I., & Wilasittha, A. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan financial distress terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8284-8293. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10585>
- Rida Prihatni, Y., Baroto, Y., Simbolon, H. O., & Amalia, D. (2024). Analisis literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia (N. Mayasari, Ed.). Penerbit Widina.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D.
- Ummu Salamah, Sadiyah, A., & Aisyah, L. (2023). Pengaruh literasi keuangan, penggunaan financial technology dan pengelolaan keuangan pribadi terhadap gaya hidup. *Jurnal Sains Student Research*, 1(1), 104-116.
- Winda Puspa Sari, & Nikmah. (2023). Pengaruh literasi keuangan, financial technology, pendidikan keuangan di keluarga dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan. *JIMEA*, 7(3), 1592-1608. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3589>
- Wiranti, Y., Goso, G., & Halim, M. (2023). The influence of financial literacy, lifestyle, and social environment on student financial behavior. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(4), 898-909. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i4.751>
- Yuliani, R., & Fahamsyah, M. H. (2024). Financial management of workers in Bekasi District: Analisis pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap., 5(2), 7925-7936.